

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2017, hlm. 15) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai pendekatan penelitian yang berakar pada filsafat postpositivisme. Metode ini digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dan bukan untuk melakukan eksperimen. Dalam metode ini, peneliti memainkan peran penting sebagai instrumen, sumber data diambil secara purposive dan snowball, dan teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi. Analisis data dilakukan secara induktif dan kualitatif, dengan lebih menekankan pada penggalian makna daripada mencari generalisasi. Selain itu, Sugiyono (2017, hlm. 75) juga berpendapat penelitian kualitatif adalah sebuah investigasi sistematis yang bertujuan untuk memahami masalah-masalah manusia atau sosial yang rumit. Penelitian ini melibatkan pengumpulan informasi yang komprehensif melalui laporan terperinci yang diperoleh dari berbagai sumber, dan dilakukan dalam lingkungan yang alamiah.

Menurut Sukmadinata (2019) penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan. Penelitian kualitatif bersifat induktif: peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetil disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai masalah-masalah manusia dan sosial. Peneliti menginterpretasikan bagaimana subjek memperoleh makna dari lingkungan sekeliling dan bagaimana makna tersebut mempengaruhi perilaku mereka. Penelitian dilakukan dalam latar (*setting*) yang alamiah (*naturalistic*) bukan hasil perlakuan (*treatment*) atau manipulasi variable yang dilibatkan (Fadli, 2021)

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Mulyasa (2020) mendefinisikan PTK sebagai suatu bentuk penelitian tindakan (*action research*) yang bertujuan untuk memperbaiki mutu proses dan hasil pembelajaran pada suatu kelas secara bersama-sama. Dalam skenario ini, konsep kelas meluas melampaui batas-batas fisik ruang kelas dan mencakup upaya pendidikan yang melibatkan dua atau lebih siswa. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencematan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang dilakukan oleh guru yang dilakukan secara sengaja dan terencana, dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses belajar siswa. Tindakan tersebut dapat berupa sebuah pencematan terhadap kegiatan belajar yang selalu dimunculkan oleh guru atau dilakukan oleh anak dengan mendapatkan arahan dari guru (Arikunto, 2021, hlm. 3). Pada intinya PTK merupakan suatu penelitian yang akar permasalahannya muncul dikelas, dan dirasakan langsung oleh guru yang bersangkutan sehingga sulit dibenarkan jika ada anggapan bahwa permasalahan dalam penelitian tindakan kelas diperoleh dari persepsi atau lamunan seorang peneliti. Jenis penelitian tersebut sangat bermanfaat sebagai upaya memperbaiki proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan alasan diatas, maka sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian tindakan kelas sesuai jika diterapkan dalam suatu pembelajaran yang memiliki tujuan untuk memperbaiki kualitas praktek pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

3.3 Partisipan dan Tempat Penelitian

1. Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian ini adalah anak kelompok B2 TK PATRIA Kota Serang yang berjumlah siswa 18 orang dalam kelas dengan rata-rata usia 5-6 tahun, dengan jumlah 12 anak laki-laki dan 6 anak perempuan. Di bawah ini adalah tabel 3.1 yang menunjukkan daftar siswa yang termasuk dalam kelompok B2 di TK PATRIA Kota Serang.

Tabel 3.1
Daftar siswa TK PATRIA Kota Serang

No.	Nama Siswa	Usia
1.	AK	6 Tahun
2.	AFA	6 Tahun
3.	ARM	6 Tahun
4.	ANH	5 Tahun
5.	DM	6 Tahun
6.	GA	6 Tahun
7.	GFR	5 Tahun
8.	INM	6 Tahun
9.	KPM	6 Tahun
10.	KFW	6 Tahun
11.	MZI	6 Tahun
12.	MARAAS	6 Tahun
13.	MPM	5 Tahun
14.	NAM	6 Tahun
15.	RHR	6 Tahun
16.	RH	6 Tahun
17.	SS	6 Tahun
18.	ZA	6 Tahun

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK PATRIA Kota Serang, yang berlokasi di Jl. KH. Abdul Latif Gang H. Mahdum No. 3A, Rau Timur - Kota Serang-Banten. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan September-Oktober 2023.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Tujuan penelitian ini untuk mengembangkan kecerdasan musikal anak usia dini dengan menggunakan metode *hand sign* pada aktivitas bermain angklung. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

a. Observasi

Menurut Hamzah (2020) observasi merupakan kegiatan yang melibatkan pancaindra: penglihatan, penciuman, atau pendengaran untuk memperoleh informasi yang diperlukan guna menjawab masalah penelitian. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau

suasana tertentu, dan emosi seseorang. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian. Sedangkan menurut Damanuri (2022) menyebutkan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Dalam observasi peneliti tidak hanya mencatat sesuatu kejadian atau peristiwa, tetapi juga segala sesuatu atau sebanyak mungkin hal-hal yang diduga ada kaitannya. Semakin banyak peneliti kumpulkan informasi makin baik, oleh sebab peneliti belum mengetahui faktor-faktor apa yang sesungguhnya berkaitan dengan peristiwa itu dan mempengaruhinya. Itu sebabnya pengamatan harus seluas mungkin dan catatan observasi harus selengkap mungkin.

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung. Observasi ini digunakan untuk mengamati kegiatan belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode *hand sign* pada aktivitas bermain angklung dalam mengembangkan kecerdasan musikal.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang objeknya berbentuk dokumen. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar maupun karya. Dokumen tulisan seperti sejarah kehidupan, biografi, ceritera, catatan harian, profil lembaga, dan sebagainya, sedangkan dokumen karya seperti film, ukiran, patung dan sebagainya (Qomar, 2022). Data-data yang diperlukan pada penelitian ini dapat berupa bentuk foto dalam kegiatan pembelajaran, dan RPPH di TK PATRIA Kota Serang.

3.5 Model Penelitian

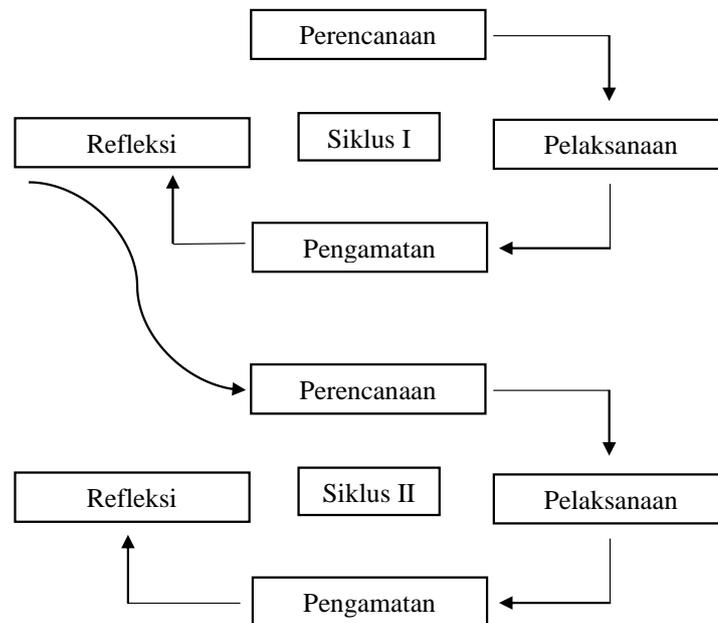
Model penelitian tindakan kelas yang digunakan adalah model penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart. Penelitian tindakan kelas Kemmis dan MC Taggart terdiri dari beberapa siklus dimana dalam satu siklus atau satu putaran terdiri dari empat komponen yaitu: perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*implementation*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*),

Nuke Aulia, 2024

PENGGUNAAN METODE HAND SIGN PADA AKTIVITAS BERMAIN ANGKLUNG UNTUK MENGEMBANGKAN KECERDASAN MUSIKAL ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (kriteria keberhasilan).



Gambar 3.1

Model Penelitian Tindakan Kelas menurut Kemmis dan Mc. Taggart
(Sumber: Parnawi, 2020)

Dapat dijelaskan bahwa penelitian ini mengikuti empat tahapan yang harus dilalui yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi seperti yang diuraikan di bawah ini:

1. Perencanaan, mengandung penjelasan bahwa dalam tahap ini adalah tahap untuk merancang rencana pembelajaran dengan menggunakan metode *Quantum Teaching*, seperti menyiapkan alat, media, atau soal evaluasi yang tepat.
2. Pelaksanaan, pada tahap ini peneliti melaksanakan tindakan penelitian berupa pelaksanaan kegiatan atau rancangan pembelajaran pada aktivitas bermain angklung dengan menggunakan metode *hand sign*.
3. Pengamatan, pada tahap ini yaitu melakukan analisis, sintesis, interpretasi, dan eksplanasi terhadap semua informasi yang diperoleh.
4. Refleksi, tahap ini merupakan tahap untuk merencanakan tindakan lanjutan bila hasil refleksi pada tindakan sebelumnya belum memuaskan.

Nuke Aulia, 2024

PENGUNAAN METODE HAND SIGN PADA AKTIVITAS BERMAIN ANGKLUNG UNTUK MENGEMBANGKAN KECERDASAN MUSIKAL ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Adapun rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Siklus I

Pelaksanaan penelitian ini akan dilaksanakan dalam siklus I dengan tema Maulid Nabi sub tema mengenal nama Nabi Muhammad dan tema Binatang Darat sub tema Binatang Berkaki Dua. Kegiatan dalam siklus I meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi sebagai berikut:

a. Perencanaan

Rancangan tindakan yang dibuat didasarkan pada temuan-temuan dari pra siklus. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam tahap merencanakan semua kegiatan dalam menunjang kelancaran perbaikan pembelajaran antara lain:

1. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH)
2. Mempersiapkan fasilitas dan sarana penunjang pembelajaran
3. Mempersiapkan lembar observasi kegiatan siswa
4. Melaksanakan pembelajaran sesuai tema dan sub tema dalam menggunakan metode *hand sign* pada aktivitas bermain angklung

b. Pelaksanaan

Setelah persiapan selesai kegiatan dilanjutkan dengan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan perangkat pembelajaran yang telah disediakan.

1. Siswa diarahkan untuk pembiasaan pagi
2. Sebelum memulai pembelajaran siswa berdoa dan mengucapkan hadist-hadist harian atau surat-surat pendek
3. Guru mengecek kehadiran siswa
4. Guru menginstruksikan anak untuk membuat kereta berbaris dan mengikuti guru untuk memulai aktivitas bermain angklung menggunakan metode *hand sign*
5. Guru mengkondisikan anak untuk berbaris rapih dan membuat barisan sesuai dengan tangga nada angklung yang dimainkan
6. Guru terlebih dahulu menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan, guru menyampaikan tujuan dan manfaat dari aktivitas bermain angklung menggunakan metode *hand sign*

7. Guru memberi motivasi kepada anak agar dapat mengikuti kegiatan dengan baik
8. Guru mendemonstrasikan dan mengenalkan kepada anak gerakan metode *hand sign* sesuai dengan tangga nada diatonis
9. Siswa tetap fokus memperhatikan gerakan tangan yang diperagakan guru untuk membunyikan angklung
10. Guru mengajak anak-anak membunyikan angklung dan bernyanyi bersama dengan melihat gerakan tangan yang diperagakan oleh guru sebagaimana sesuai dengan tangga nada diatonis

b. Pengamatan/Observasi

Guru mengamati aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar berdasarkan instrument penilaian.

c. Refleksi

Kegiatan ini dilakukan dalam rangka menganalisis dan mengevaluasi terhadap permasalahan yang ada selama proses belajar mengajar berlangsung dan didiskusikan dengan guru mitra. Hasil refleksi digunakan untuk menentukan langkah berikutnya yang akan dilaksanakan pada siklus II.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Perencanaan tindakan yang dibuat didasarkan pada temuan-temuan dari siklus I. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam tahap merencanakan semua kegiatan dalam menunjang kelancaran perbaikan pembelajaran antara lain:

1. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH)
2. Mempersiapkan fasilitas dan sarana penunjang pembelajaran
3. Guru mempersiapkan lembar observasi kegiatan siswa
4. Melaksanakan pembelajaran sesuai tema dan sub tema dalam menggunakan metode *hand sign* pada aktivitas bermain angklung

b. Pelaksanaan

Setelah persiapan selesai dilakukan, kegiatan dilanjutkan dengan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan perangkat pembelajaran yang telah disediakan. Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini dilakukan dalam 2 hari (tanggal 16 dan 19

Oktober 2023) dalam kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

1. Siswa diarahkan untuk pembiasaan pagi
2. Sebelum memulai pembelajaran siswa berdoa dan mengucapkan hadist-hadist harian atau surat-surat pendek
3. Guru mengecek kehadiran siswa
4. Guru menginstruksikan anak untuk membuat kereta berbaris dan mengikuti guru untuk memulai aktivitas bermain angklung menggunakan metode *hand sign*
5. Guru mengkondisikan anak untuk berbaris rapih dan membuat barisan sesuai dengan tangga nada angklung yang dimainkan
6. Guru terlebih dahulu menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan, guru menyampaikan tujuan dan manfaat dari aktivitas bermain angklung menggunakan metode *hand sign*
7. Guru memberi motivasi kepada anak agar dapat mengikuti kegiatan dengan baik
8. Guru mendemonstrasikan dan mengenalkan kepada anak gerakan metode *hand sign* sesuai dengan tangga nada diatonis
9. Siswa tetap fokus memperhatikan gerakan tangan yang diperagakan guru untuk membunyikan angklung
10. Guru mengajak anak-anak membunyikan angklung dan bernyanyi bersama dengan melihat gerakan tangan yang diperagakan oleh guru sebagaimana sesuai dengan tangga nada diatonis

c. Pengamatan/Observasi

Guru mengamati aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar berdasarkan instrument penilaian

d. Refleksi

Dalam kegiatan ini penulis dan guru mengadakan diskusi mengenai pembelajaran berlanngung yang telah dilaksanakan pada siklus II. Jika belum mencapai kriteria yang ditentukan maka dilanjutkan pada siklus selanjutnya, tetapi jika sudah mencapai maka hanya sampai di siklus II.

3.6 Instrumen Pengumpulan Data

Menurut Sigit Purnama (2020), menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat bantu untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian Tindakan Kelas (PTK) instrument observasi yang berwujud lembar observasi sebagai pedoman dalam mengamati kegiatan tindakan, lembar observasi yang disusun disesuaikan dengan karakteristik data yang ingin diambil. Untuk pedoman observasi peneliti merumuskan teori yang diungkapkan menurut Gardner (dalam Hapsari, Syukri & Yusuf, 2021) yang menjadi ciri kecerdasan musikal yaitu peka terhadap ritme, irama dan melodi, dapat memainkan alat musik, dapat bernyanyi dengan baik, menikmati musik dan mempunyai kemampuan menciptakan lagu. Berikut adalah rincian format dan kisi-kisi alat pengumpulan penelitian yang digunakan:

1. Pedoman Observasi Anak

Skala peringkat kegiatan peserta didik dalam mengembangkan kecerdasan musikal anak usia dini menggunakan metode *hand sign* pada aktivitas bermain angklung di kelompok B2 TK PATRIA Kota Serang dan observasi aktivitas guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung.

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Pedoman Observasi Mengembangkan Kecerdasan Musikal Anak

No.	Aspek yang Diamati	Indikator	Sub Indikator			
			Skala Penilaian			
			BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)
1.	Peka terhadap ritme, irama dan melodi	Mengenal tangga nada diatonis	Anak tidak mampu mengenal tangga nada diatonis	Anak kesulitan mengenal tangga nada diatonis sehingga memerlukan bantuan	Anak mampu mengenal tangga nada diatonis namun masih belum lancar	Anak dengan lancar mampu mengenal tangga nada diatonis
2.	Dapat memainkan alat musik	Memainkan alat musik angklung	Anak tidak mampu memainkan alat musik angklung	Anak kesulitan memainkan alat musik angklung sehingga memerlukan bantuan	Anak mampu memainkan alat musik angklung namun masih belum lancar	Anak dengan lancar mampu memainkan alat musik angklung
3.	Bernyanyi	Bernyanyi dengan percaya diri dan baik	Anak tidak mampu bernyanyi dengan percaya diri dan baik	Anak kesulitan bernyanyi dengan percaya diri dan baik sehingga memerlukan bantuan	Anak mampu bernyanyi dengan percaya diri dan baik namun masih belum lancar	Anak dengan lancar mampu bernyanyi dengan percaya diri dan baik tanpa meminta bantuan
4.	Menikmati musik	Mengekspresikan dirinya senang menikmati musik pada aktivitas bermain angklung	Anak tidak menunjukkan ekspresi senang menikmati musik pada aktivitas bermain angklung	Anak kesulitan menunjukkan ekspresi senang menikmati musik pada aktivitas bermain angklung	Anak mampu menunjukkan ekspresi senang menikmati musik pada aktivitas bermain angklung	Anak mampu menunjukkan ekspresi senang menikmati musik pada aktivitas bermain angklung dengan penuh semangat

Sumber: Gardner (dalam Hapsari, Syukri & Yusuf, 2021)

2. Pedoman Observasi Guru Mengajar

Tabel 3.3
Pedoman Observasi Guru Mengajar

No.	Tahapan	Aspek yang Diamati
1.	Awal	Guru terlebih dahulu menjelaskan kepada anak kegiatan yang akan dilakukan
		Guru mempersiapkan media dalam pembelajaran
		Guru menyusun langkah-langkah kegiatan pembelajaran
		Guru mengkondisikan anak dalam belajar
		Guru memberikan motivasi kepada anak agar mengikuti pembelajaran dengan baik
2.	Inti	Guru mengatur tempat duduk anak
		Guru menjelaskan tema dan sub tema
		Guru menggunakan metode <i>hand sign</i> pada aktivitas bermain angklung
		Guru memberitahu kepada anak-anak metode yang digunakan dalam aktivitas bermain angklung yaitu <i>hand sign</i>
		Guru mendemonstrasikan dan mengenalkan kepada anak gerakan metode <i>hand sign</i> sesuai dengan tangga nada diatonis
		Guru dapat mengemas pembelajaran sehingga anak tertib
		Guru membimbing anak yang mengalami kesulitan belajar
		Alokasi waktu mengajar yang efektif
3.	Penutup	Melakukan apresiasi kepada anak-anak setelah pembelajaran selesai
		Melakukan tanya jawab kepada anak
		Membuat kesimpulan singkat tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan
		Membimbing doa selesai pembelajaran

Keterangan: skor maksimum adalah 17

Rumus:

$$\text{Nilai Presentase} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Tabel 3.4

Presentasi Aspek Yang Diamati Guru

Sangat Baik	76% - 100%
Baik	56% - 75%
Cukup	41% - 55%
Kurang	0 - 40%

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data bersifat induktif, artinya didasarkan pada data yang diperoleh yang selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Analisis data dilakukan saat penelitian berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengacu pada konsep Miles & Huberman (Purnama, Pratiwi, & Rohmadheny, 2020), terdapat tiga prosedur untuk menganalisis data-data kualitatif sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan perangkuman dan pemilihan data utama dan relevan yang dilakukan terus-menerus sepanjang penelitian berlangsung, bahkan dimulai dari sejak data pertama terkumpul hingga proses penelitian dinyatakan selesai. Reduksi data merupakan kegiatan mencatat secara teliti dan rinci. Saat peneliti menghindari penumpukan data, maka dapat dilakukan reduksi data, yaitu merangkum, memilih hal pokok, memfokuskan pada hal penting, mencari tema dan polanya, membuang yang tidak perlu hingga memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam mereduksi data, difokuskan pada tujuan penelitian sebagai temuan akhir

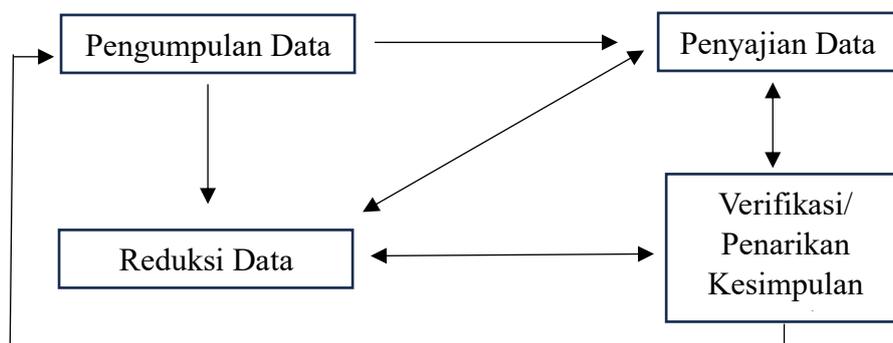
2. Penyajian Data

Penyajian data yang sering digunakan pada data kualitatif adalah bentuk naratif dari catatan yang ditemukan di lapangan. Penyajian naratif ini dapat didampingi dengan matriks, bagan, tabel, grafik, atau diagram. Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Dalam hal ini

peneliti menyusun informasi yang sudah didapatkan, lalu menarik kesimpulan dari sekumpulan informasi tersebut.

3. Pengambil Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data yang dilakukan melihat hasil reduksi data tetap mengacu pada rumusan masalah secara tujuan yang hendak dicapai. Data yang telah disusun dibandingkan antara satu dengan yang lain untuk ditarik kesimpulan tidak melenceng atau tidak menjauhi data-data sebagai jawaban dari permasalahan yang ada. Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan. Dalam hal ini peneliti menarik kesimpulan dari semua data dan informasi yang tadinya tidak jelas menjadi jelas.



Gambar 3.2

Teknik Analisis Data Kualitatif Model Interaktif Miles dan Huberman
(Purnama, Pratiwi & Rohmadheny, 2020)

Sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan kelas, dalam penelitian ini dinyatakan berhasil apabila ada perubahan atau perkembangan terhadap hasil belajar anak setelah diberikan tindakan.

3.8 Indikator Keberhasilan Tindakan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah mengembangkan kecerdasan musikal anak menggunakan metode *hand sign* pada aktivitas bermain angklung ditandai dengan anak menunjukkan kesadaran terhadap ritme, irama dan melodi, dapat memainkan alat musik, dapat bernyanyi dengan baik, menikmati

musik dan mempunyai kemampuan menciptakan lagu, maka kriteria yang digunakan bersumber dari tujuan atau misi dilakukannya tindakan. Kriteria dijadikan tolak ukur keberhasilan tindakan adalah nilai rata-rata kecerdasan musikal anak usia dini di kelompok B2 TK PATRIA Kota Serang dengan mencapai nilai presentase 100% atau lebih di akhir siklus.